

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENTANG SIKLUS AIR SISWA KELAS V
UPT SD NEGERI 79 PINRANG**

Muhammad Asrul Sultan¹, Abdul Hakim², Nizrin³
^{1,2,3}PGSD FIP Universitas Negeri Makassar,
¹m.asrul.sultan@unm.ac.id, ²abdul,hakim6254@unm.ac.id,
³nizrin789@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning achievement of science content students in class V UPT SD Negeri 79 Pinrang. This research used a qualitative approach with a class action research type. The research subjects a teacher and were 20 students of grade V UPT SD Negeri 79 Pinrang. This research focused on the process and student learning achievement about the water cycle by applying the picture and picture. Data collected through observation, testing and documentation techniques while the data analysis techniques used were data collection, data reduction, data display and conclusion. This research was conducted in three cycles. The results of this research incated that cycle I the learning process of the teacher's activities show sufficient qualifications (C), activities and student evaluation test show less qualification (K). Cycle II the teacher's activity learning process show good qualification (B), activities and student evaluation test show sufficient qualification (C). Cycle III process and learning achievement are increasing with good qualifications (B). Therefore, it was concluded that by applying the picture and picture learning model it could improve the process and student achievement about the water cycle in class V UPT SD Negeri 79 Pinrang.

Keywords: Picture and Picture Learning Models, Student Achievement, Water Cycle

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa muatan IPA kelas V UPT SD Negeri 79 Pinrang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa tentang siklus air kelas V UPT SD Negeri 79 Pinrang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian yaitu berjumlah 1 guru dan 20 orang siswa kelas V UPT SD Negeri 79 Pinrang. Penelitian ini berfokus pada proses dan hasil belajar siswa tentang siklus air dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Data diperoleh melalui teknik observasi, tes, dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan dengan tiga

siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I proses pembelajaran aktivitas guru menunjukkan kualifikasi cukup (C), aktivitas dan tes evaluasi siswa menunjukkan kualifikasi kurang (K). Pada siklus II proses pembelajaran aktivitas guru menunjukkan kualifikasi baik (B), aktivitas dan tes evaluasi siswa menunjukkan kualifikasi cukup (C). Siklus III proses dan hasil belajar siswa semakin meningkat dengan kualifikasi baik (B). Maka dari itu, disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa tentang siklus air di kelas V UPT SD Negeri 79 Pinrang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Picture and Picture*, Hasil Belajar, Siklus Air

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus dan sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Selain itu, saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa

dituntut untuk aktif. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa maka keaktifan sangat berpengaruh dalam pembelajaran, oleh karena itu terdapat persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh guru di dalam proses pembelajaran. Demikian pula hal tersebut harus diterapkan oleh setiap siswa dalam setiap bentuk kegiatan belajar. Keaktifan belajar ditandai dengan adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Aunurrahman, 2019).

Dalam proses pembelajaran, siswa akan memperoleh hasil belajar yang merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yaitu kegiatan pembelajaran akan berhasil apabila proses pembelajaran yang terjadi berjalan dengan baik dan lancar pada

seluruh muatan pembelajaran. Salah satu muatan pelajaran di Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut Kurniawati dan Mediatati (2017: 497) mengemukakan bahwa “Secara sederhana dapat dikatakan bahwa IPA merupakan pengalaman individu manusia dari sejak manusia itu mengenal diri dan alam sekitarnya”. Dalam pembelajaran IPA apabila guru mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan wali kelas V UPT SD Negeri 79 Pinrang ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai nilai SKBM. Adapun data hasil belajar siswa yang diperoleh calon peneliti pada muatan IPA yang berjumlah 20 orang siswa, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan, hanya 8 orang siswa yang mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu 72, sedangkan 12 orang siswa yang belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu di bawah 72.

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dalam pembelajaran muatan IPA di UPT SD Negeri 79 Pinrang oleh karena itu harus ditingkatkan lagi. Dilihat dari aspek guru bahwa kurang menggunakan model pembelajaran berupa gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yakni saat berlangsungnya proses pembelajaran guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan, kurang mengarahkan siswa berdiskusi kelompok dan memberikan kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, kemudian kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil diskusinya yakni siswa hanya dituntut untuk mencatat pelajaran yang diberikan oleh guru, maka hal tersebut kurang menarik perhatian siswa. Media yang digunakan dalam pembelajaran pun hanya papan tulis dan buku teks, sehingga kegiatan belajar nampak kurang menarik.

Dilihat dari aspek siswa bahwa sebagian besar siswa kurang terlibat aktif dalam mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapat, walaupun guru berulang kali meminta siswa untuk bertanya jika ada

masalah-masalah yang kurang jelas. Kemudian dari sikap siswa itu sendiri yakni kurangnya minat dalam belajar karena pendidik belum mampu membuat media pembelajaran yang menyenangkan sehingga kurangnya interaksi di dalam kelas antar siswa. Pada saat pembelajaran banyak siswa yang bermain dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Jadi Permasalahan siswa dalam pembelajaran muatan IPA yaitu kurang aktif dan bersemangat hingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya nilai hasil belajar siswa dalam muatan IPA adalah model pembelajaran.

Model pembelajaran yang kurang menarik membuat siswa tidak terstimulus untuk memperhatikan pelajaran tersebut. Hasil belajar siswa masih rendah oleh karenanya sebanyak 60% siswa masih mendapat nilai dibawah SKBM dan hanya 40% yang mendapat nilai di atas SKBM pada muatan IPA, dikarenakan selama proses pembelajaran siswa hanya mendengar, menyaksikan apa yang ditulis guru dipapan tulis akibatnya siswa keluar masuk kelas,

berbicara dengan temannya serta acuh tak acuh.

Berdasarkan hasil observasi, untuk memecahkan masalah tersebut maka peneliti melakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar muatan IPA dengan menggunakan salah satu model pembelajaran inovatif yaitu model *picture and picture*. Johar & Hanum (2016: 29) menyatakan bahwa “Pembelajaran *kooperatif* model ini menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis”. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *picture and picture* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat salah satunya ditandai dengan adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik dan jika dibutuhkan sehingga nilai SKBM dapat meningkat (Aunurrahman, 2019).

Hasil belajar IPA yang sangat rendah merupakan suatu permasalahan yang harus segera diatasi. Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang

menyenangkan. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila guru menggunakan model yang menarik dan media pembelajaran relevan dengan materi IPA. Maka dari itu, model pembelajaran ini diharapkan dapat diterapkan dengan baik dan benar sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Trianto (2013) menyatakan bahwa Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Pembelajaran adalah proses interaksi guru dan siswa pada suatu lingkungan belajar. Lebih lanjut, Sultan & Paurru (2021: 45) menyatakan bahwa: "Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Komponen-komponen

tersebut juga merupakan faktor penunjang keberhasilan dari proses pembelajaran".

Sejalan dengan itu, Hakim dkk (2021) mengemukakan bahwa dalam proses untuk memaksimalkan suatu model yang digunakan, maka kedudukan media pembelajaran merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran, karena media sebagai alat perantara dalam proses pembelajaran. Penggunaan media membantu guru dalam menyampaikan materi yang tidak dapat disampaikan hanya dengan lisan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru seperti pada penggunaan media visual berupa gambar.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu model pembelajaran dapat digunakan yaitu model *picture and picture*. Menurut Hamdani (Puspitasari, 2019) model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu model belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Kurniasih & Sani (2015: 44) menyatakan bahwa "*Picture and picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau

mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis”.

Johar & Hanum (2016) langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran *picture and picture* ialah sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru membagikan gambar pada setiap kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
- 3) Guru mengarahkan kelompok untuk mengidentifikasi ciri-ciri kegiatan yang ada pada gambar.
- 4) Melalui diskusi kelompok didapatkan kesimpulan tentang ciri-ciri gambar yang diamati dan memberi nama kegiatan tersebut.
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya.
- 6) Guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan

Hasniwati (Aningsih & Agustina, 2021) mengemukakan bahwa kelebihan model pembelajaran *picture and picture* sebagai berikut:

1. Memudahkan siswa siswa untuk memahami yang dimaksudkan guru ketika menyampaikan materi pelajaran.
2. Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar.
3. Siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan.
4. Adanya saling berkompetensi antar siswa dalam menyusun gambar yang telah dipersiapkan oleh guru, sehingga suasana kelas terasa hidup.
5. Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep yang ada pada gambar.
6. Menarik bagi siswa, dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar.
7. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.
8. Guru dapat dengan mudah memahami kemampuan masing-masing siswa.

Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Baharun (2017) hasil penilaian siswa

ditentukan dari proses evaluasi yakni dimulai dengan data atau informasi kemudian menganalisis, menafsirkan dan memberikan keputusan tentang data dari hasil belajar siswa. Israwaty, dkk (2022: 3) “hasil belajar merupakan segala sesuatu yang didapatkan peserta didik dari proses pembelajaran”.

Halik, dkk (2022: 29) menyatakan bahwa “Salah satu cara untuk menciptakan hasil belajar yang optimal adalah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajarannya”. Hasil belajar merupakan suatu kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.

Djabba (2013) penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan daya pikir siswa, dan memberikan pembelajaran yang berkesan pada siswa. Peningkatan daya pikir siswa tentu akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar.

Susanti & Kusmariyani (2017: 99) “Salah satu bidang ilmu yang dapat membantu siswa

menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)”. IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja akan tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Israwaty, dkk (2022) guru dalam setiap pembelajaran khususnya muatan IPA menggunakan pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya. Perlunya memahami tujuan pendidikan agar dapat memenuhi tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satu indikator untuk melihat tingkat keberhasilan pengembangan kemampuan siswa dalam bidang IPA adalah hasil belajar IPA siswa. Hasil belajar IPA inilah yang nantinya akan menunjukkan tingkat penguasaan IPA dari siswa. oleh karena pentingnya IPA, maka peningkatan hasil belajar IPA secara berkesinambungan sudah menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah dan

pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan (Susanti & Kusmariyani 2017).

Wijaya (2018: 213) "Siklus air merupakan sirkulasi (perputaran) air secara terus menerus dari bumi ke atmosfer dan kembali lagi ke bumi". Siklus air dimulai dari proses evaporasi (penguapan), presipitasi (pengendapan), kondensasi (pengembunan), hingga akhirnya turun menjadi air hujan. Air merupakan sumber daya alam yang sangat penting dan menjadi kebutuhan bagi aktivitas dan kelangsungan hidup untuk semua makhluk hidup yaitu manusia, hewan dan tumbuhan. Tanpa air, makhluk hidup tidak akan dapat bertahan hidup. Tumbuhan memerlukan air untuk fotosintesis. Hewan memerlukan air untuk minum dan metabolisme tubuh. Air juga termasuk salah satu kebutuhan dasar manusia. Dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan air. Misalnya air untuk minum, memasak, mencuci, mandi dan lain-lain.

Dapat disimpulkan bahwa siklus air merupakan sirkulasi (perputaran) air secara terus menerus dari bumi ke atmosfer dan kembali lagi ke bumi. Siklus air dimulai dari proses

evaporasi (penguapan), presipitasi (pengendapan), kondensasi (pengembunan), hingga turun menjadi air hujan melalui limpasan dan infiltrasi.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang kualitas nilai hanya dapat diungkapkan melalui linguistik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto, dkk (2015) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Adapun ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas yaitu adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu kegiatan dan adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut.

Subjek pada penelitian ini yaitu guru (peneliti) dan siswa kelas V UPT SD Negeri 79 Pinrang. Adapun jumlah

subjek penelitian ini ialah 21 orang terdiri dari 1 guru (peneliti), 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan di kelas V UPT SD Negeri 79 Pinrang. Adapun desain penelitian ini dilakukan sesuai jenis penelitian yang digunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan 3 siklus, setiap siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan yang terdiri dari bagian pratindakan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui instrumen observasi, tes dan dokumentasi. Dalam tahap ini peneliti harus menguasai teknik pengumpulan data penelitian agar data yang diperoleh merupakan data yang valid.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif ini mencakup tentang analisis proses aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung serta analisis hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran

picture and picture. Menurut Miles dan Huberman (Abdussamad, 2021) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan hasil.

- a. Indikator keberhasilan proses, penelitian ini dikatakan berhasil jika semua langkah model pembelajaran *picture and picture* terlaksana dengan kualifikasi baik (76%-100%).
- b. Indikator keberhasilan hasil, penelitian ini dianggap berhasil jika $\geq 76\%$ dari 20 jumlah siswa di kelas V UPT SD Negeri 79 Pinrang mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu 72 yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dan siswa menunjukkan bahwa

hasil yang diperoleh pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dikategorikan cukup (C) hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa mencapai kategori cukup (K). Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dijawab oleh siswa dapat dilihat dari 20 siswa terdapat 10 siswa yang mencapai nilai ≥ 72 SKBM atau 50% dengan kategori tuntas, 10 siswa yang belum mencapai SKBM atau 50% kategori tidak tuntas, sehingga mencapai kualifikasi kurang (K).

b. Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dan siswa menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dikategorikan baik (B) hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa mencapai kategori baik (C). Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dijawab oleh siswa dapat dilihat dari 20 siswa terdapat 15 siswa yang mencapai nilai ≥ 72 SKBM atau 75% dengan kategori tuntas, 5 siswa yang belum mencapai SKBM atau 25% kategori tidak tuntas, sehingga mencapai kualifikasi cukup (C).

c. Siklus III

Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dan siswa menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dikategorikan baik (B) hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa dikategorikan baik (B). Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dijawab oleh siswa dapat dilihat dari 20 siswa terdapat 18 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 SKBM atau 90% dikategorikan tuntas, 2 siswa yang belum mencapai SKBM atau 10% dikategorikan tidak tuntas, sehingga mencapai kualifikasi baik (B).

2. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil siklus I, hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan model *picture and picture* dapat dikategorikan cukup (C), pada aktivitas siswa dikategorikan kurang (K), dan nilai evaluasi siswa dikategorikan kurang (K) siswa yang memperoleh nilai ≥ 72 sebanyak 10 atau (50%) siswa dikategorikan tuntas dan yang tidak tuntas berjumlah 10 atau (50%) siswa lainnya. Oleh karena itu, disusun perbaikan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang akan dilakukan di siklus II. Pada

siklus II kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I diperbaiki.

Siklus II, hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas telah mengalami peningkatan. Dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan model *picture and picture* dapat dikategorikan baik (B), pada aktivitas siswa dikategorikan cukup (C), dan nilai evaluasi siswa dikategorikan cukup (C) siswa yang memperoleh nilai ≥ 72 sebanyak 15 atau (75%) siswa dikategorikan tuntas dan yang tidak tuntas berjumlah 5 atau (25%) siswa.

Siklus III, hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas telah mengalami banyak peningkatan. Dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan model *picture and picture* dapat dikategorikan baik (B), pada aktivitas siswa dikategorikan baik (B), dan nilai evaluasi siswa dikategorikan baik (B) siswa yang memperoleh nilai ≥ 72 sebanyak 18 atau (90%) siswa dikategorikan tuntas dan yang tidak tuntas berjumlah 2 atau (10%) siswa. Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas telah mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terjadi karena segala kekurangan dan kendala yang terjadi pada siklus

sebelumnya telah diminimalisir pada siklus III.

Berdasarkan hasil siklus I, II, dan III yang diperoleh, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diuraikan oleh peneliti telah terbukti bahwa dari keseluruhan proses yang dilaksanakan dimulai dari pratindakan, perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan) dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* ini dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa tentang siklus air di kelas V UPT SD Negeri 79 Pinrang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta mengacu pada rumusan masalah penerapan model pembelajaran *picture and picture* tentang siklus air siswa kelas V UPT SD Negeri 79 Pinrang maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan proses belajar siswa tentang siklus air kelas V UPT SD Negeri 79 Pinrang.
2. Penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

tentang siklus air kelas V UPT SD Negeri 79 Pinrang.

Adapun saran yang dapat dipertimbangkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru kelas, diharapkan untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan tahapan dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Model pembelajaran *picture and picture* dapat dijadikan pedoman khususnya pada muatan IPA yang diajarkan oleh guru di UPT SD Negeri 79 Pinrang.
2. Bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture* diharapkan siswa kelas V UPT SD Negeri 79 Pinrang menjadi lebih aktif dan bersemangat belajar dan diharapkan hasil belajar dapat mencapai SKBM yaitu 72 pada muatan IPA.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan menyediakan media pembelajaran yang tepat seperti LCD atau alat mengajar lainnya, sehingga guru dapat

meningkatkan cara pembelajaran melalui model pembelajaran menggunakan model terbaik yang akan digunakan.

4. Bagi peneliti berikutnya, dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran lainnya sangat dianjurkan bagi yang ingin melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Aningsih & Siti Sarah Agustina. (2021). Model *Picture and Pictutre* Sebagai Solusi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik*. Vol IX No. 1 Hal: 38.
- Aunurrahman. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S., Suhardjono, & S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Baharun, Hasan. (2017) *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Nurja.
- Djabba, Rasmi. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Siswa tentang Rantai Makanan dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Picture and Picture* di Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol III (2). Hal: 99.
- Hakim, Abdul, Israwaty Ila & Rustam

- Dewi Harmonda. (2021). Penggunaan Media Video Pembelajaran pada Tema 2 tentang Kewajiban, Hak dan Tanggung Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SD Negeri 228 Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*.
- Halik, Abdul. Sultan Muhammad Asrul & sari Nur Indah. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa. *Nubin Smart Journal*. Vol 2 No: 4. Hal: 29.
- Israwaty, Ila, Fajar & Muliastuti Vivi. (2020). Penerapan Pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics): Experiment Box untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Macam-macam Gaya di Kelas IV UPT SDN 62 Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*.
- Johar, Rahmah & Latifah Hanum. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru, Solusi Distribusi*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Kurniawati, Silfi & Nani Mediatati. (2017). Peningkatan Hasil Belajar dengan Model *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD. *Jurnal Mitra Pendidikan*. Vol 1 No. 5 Hal: 497.
- Puspitasari, Siska. (2019). Model *Picture and Picture* Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Siklus Air di Kelas V SDN 2 Tanggulanom. *Jurnal Proceeding Of Biology Education*. Vol 3 No. 1 Hal: 96.
- Sultan, Muhammad Asrul & Tri Putri Paurru. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 96 Pinrang. *Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu: PELITA*. Vol 1 (1). Hal: 45.
- Susanti, Putu Ari & Ni Nyoman Kusmariyani. (2017). Penerapan Model *Picture and Picture* Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol 1 (1). Hal: 99-100.
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003.
- Wijaya, Desi. (2018). *Taktik Tokcer Kuasai IPA SD/MI Kelas V*. Jakarta: Laksana.